

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan melodi (balungan) dan pola gerongan gendhing-gendhing *Iaku* tiga, gendhing-gendhing ini dapat juga disebut bentuk 6/4. Pengertian 6/4 tidak berarti sama dengan istilah musik, tapi hanya merupakan satu istilah yang digunakan untuk menyebut gendhing-gendhing tersebut. Kelemahannya, bila enam berarti jumlah ketukan tiap gatra, tapi 4 bukan berarti seper-empat.

Gendhing-gendhing *Iaku* tiga yang ada sampai saat ini masih dalam proses. Hal ini dapat dilihat pada dalam penyajiannya selalu digabung dengan bentuk tradisi. Gendhing-gendhing *Iaku* tiga belum menyatu secara utuh dengan pribadi seniman seniman karawitan, seperti halnya karawitan tradisi. Bentuk ini masih perlu dikembangkan lagi, terutama mengenai pengembangan garap untuk ricikan-ricikan garap (rebab, gender, bonang, siter dan lainnya).

Gendhing-gendhing *Iaku* tiga mempunyai karakter lebih agresip, dibanding gendhing-gendhing tradisi. Hal ini disebabkan oleh gatra yang hanya terdiri atas tiga nada, yang hal ini juga berpengaruh langsung pada pola melodi gerongannya. Waktu istirahat untuk gerongan gendhing-gendhing *Iaku* tiga lebih pendek dibanding waktu istirahat gerongan tradisi. Waktu istirahat pada gendhing-gendhing tradisi kebanyakan adalah empat ketukan gerongan, sedangkan gendhing-gendhing *Iaku* tiga hanya dua ketukan gerongan.

Pola gerongan yang ada pada gendhing-gendhing *laku* tiga masih mengacu pada seleh tiap-tiap dua gatra. Hal ini dapat dikembangkan sedemikian rupa, sehingga kesan potong-potong pada gerongan tersebut dapat dihilangkan. Pada pola gerongan yang lain, gerongan mbalung berkesan lebih tenang, yang selanjutnya sebagai variasi juga telah dikembangkan menjadi gerongan yang berkesan memotong atau membuat garis melodi berbeda (lihat gerongan Rampak-rempek, Hardjosoebroto).

S a r a n

Penelitian ini masih pada tahap permulaan yang masih dapat dikembangkan lagi. Penelitian selanjutnya akan membantu sekali untuk pengembangan selanjutnya, terutama bila gendhing-gending *laku* tiga ini ditinjau dari sisi lain, musik misalnya. Seperti diketahui bahwa pencetus ide pertama gendhing-gendhing ini adalah seorang yang ahli dalam dua bidang, yaitu musik dan karawitan. Adakah perpaduan yang harmonis antara kedua bidang tersebut? Sampai saat ini belum diketahui.

Seperti telah diungkap, bahwa untuk gerongan masih perlu juga dikembangkan. Untuk itu pengembangan dapat dilakukan dengan jalan penggabungan antara dua pola yang sudah ada pada gendhing *laku* tiga tersebut, untuk pertama kalinya. Ini hanyalah salah satu cara, sedang langkah selanjutnya perlu dicari dan dikaji lebih mendalam lagi mengenai segala sesuatu tentang gendhing-gendhing *laku* tiga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Becker, Judith. *Kalau Bahasa Dapat Diterjemahkan, Mengapa Musik Tidak?*, dalam Seni Pertunjukan Indonesia. Surakarta: Masyarakat Musik Indonesia, 1990.

Budi Raharja. *Gendhing "Pari Suka", Laras Pelog Pathet Nem, karya Bp. Martopangrawit*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta, Fak. Kesenian, Jurusan Karawitan, 1984.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Kesenian. *Konser Karawitan, Gendhing Langen Sekar, karya C. Hardjosebroto*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kesenian, 1975.

Martopangrawit. *Kendangan*. Surakarta: Bagian Research Konser vatori Karawitan Indonesia, 1972.

— *Pengetahuan Karawitan*. Surakarta: Proyek Sekolah Kesenian Jawa Tengah, 1975.

Sri Hastanto. *Pathet di Jawa Tengah*, bahan saraschan Karawitan PKJT. Surakarta: Pengembangan Kesenian Jawa Tengah, tt.

Suhastjarja, RM. AP.. *Analisa Bentuk Karawitan*. Yogyakarta: Sub/Bag Proyek Akademi Musik Indonesia, 1984-1985.

Sukohardi. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1978.

Kaset/ Rekaman:

1. Judul : Jineman Tulis Kresno.
Oleh : Keluarga ASKI Surakarta.
Produksi: Lokananta.
No. Ijin : 204/BIN. A. I. 11/83, tanggal: 23-2-1983,
no: 001/ASIRI/78
2. Judul : Sampur Kuning.
Oleh : Karawitan Jawi Condhong Raos.
Produksi: Lokananta.
No. Ijin : 204/BIN. A. I. 11/83, tanggal: 23-2-1983,
no: 001/ASIRI/78
3. Judul : Padang Bulan.
Oleh : Mahasiswa Jur. Karwitan ISI Yk.
Produksi: ISI Yogyakarta.
No. Ijin: Koleksi pribadi.